

GLOW IN THE DARK

Ni Made Prastiti, Nyoman Dewi Pebryani², Ni Putu Darmara Pradnya Paramita,³

Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa Dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar
Jl. Nusa Indah, Sumerta, Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali 80235
E-mail : madeprastiti65@gmail.com

Abstrak

Kukang Jawa (*Nycticebus javanicus*) merupakan jenis kukang yang keberadaannya terancam punah akibat perburuan liar untuk diperjualbelikan. Kukang Jawa dikenal dengan sebutan malu-malu yang biasanya aktif di malam hari. Penciptaan karya busana Ready to Wear dan Semi Couture ini ditunjukkan untuk mewujudkan busana wanita glamor style dengan kukang sebagai ide pemantik dan dilaksanakan bersamaan dengan program kerja Magang atau Praktik Kerja :MBKM di PT Erika Pefia Boutique. Kukang di implementasikan dengan teori analogi dan kata kunci terpilih yaitu : Bulu , Bergaris, Coklat Muda, Bulat, Menonjol. Metode penciptaan ini menggunakan yaitu terdiri dari delapan tahapan penciptaan "Frangipani" Desain Fashion dari Dr. Tjok Istri Ratna Cora Sudharsana, tahun 2016 meliputi design brief, research and sourcing, design development, sample, prototype, dummy, final collection, promoting, branding, sale, production business. Hasil penciptaan ini diharapkan dapat menambah kepustakaan Khususnya di bidang fashion dengan teori analogi Kukang yang diimplementasikan dalam busana Ready to Wear Deluxe dan Semi Couture ke dalam wujud busana Glamor style sebagai style dan dituangkan pada penggunaan kain satin, faux fur, tulle gliter, beading. Hasil karya ini diharapkan khususnya pelaku fashion menjadi salah satu referensi agar dapat menciptakan busana yang terinspirasi dari hewan endemik nusantara yang keberadaannya sudah hampir punah, serta di perjual belikan secara illegal dan harus dilindungi.

Kata Kunci: Kukang, glamor style, Ready to wear deluxe, Semi Couture.

ABSTRACT

The Javan slow loris (*Nycticebus javanicus*) is a type of slow loris whose existence is threatened with extinction due to illegal hunting for trade. The Javanese slow loris is known for its shy expression which is usually active at night. The creation of this Ready to Wear and Semi Couture fashion piece is intended to create a glamorous women's fashion style with the slow loris as a lighter idea and is carried out in conjunction with the Internship or MBKA1 Work Practice program at PT. Erika Pena Boutique. Slow lorises are implemented using analogy theory and selected keywords, namely: Fur, Striped, Light Brown, Round, Prominent This creation method uses, which consists of eight stages of creating "Frangipani" Fashion Design from Dr. Tjok Istri Ratna Cora Sudharsana, in 2016 covering design brief, research and sourcing, design development, sample, prototype, dummy, final collection, promoting, branding, sales, production business. The results of this creation are expected to add to the literature, especially in the field of fashion with the theory of the loris analogy which is implemented in Ready to Wear Deluxe and Semi Couture clothing in the form of Glamor style clothing as a style and poured into the use of satin fabrics, faux fur, shiny tulle, beading . The results of this work, especially fashion actors, are expected to be one of the references in order to create clothing inspired by the endemic animals of Indonesia whose existence is almost extinct and traded illegally and must be protected

Keywords: Slow loris, glamor style, Ready to wear dEluxe, Semi Couture.

PENDAHULUAN

Pesebaran fauna-fauna sangat melimpah di Indonesia, termasuk keanekaragaman fauna di seluruh Indonesia mulai dari Pulau Sumatra sampai pulau papua. Dari sekian banyaknya fauna yang tersebar di Indonesia ada diantaranya tercatat sebagai fauna endemis Indonesia. Fauna endemis/ endemik Indonesia berarti hanya dapat ditemukan di Indonesia. Salah satu fauna endemik Indonesia yaitu Kukang Jawa (*Nycticebus javanicus*) adalah hewan endemik Pulau Jawa yang mendiami wilayah barat dan selatan. Kukang Jawa dikenal dengan sebutan malu- malu yang biasanya aktif di malam hari, bisa ditemukan di hutan primer, hutan bambu, hutan bakau, hingga perkebunan coklat, habitat kukang Jawa semakin menyusut. Saat ini, diperkirakan hanya tersisa 20 persen habitat untuk kukang Jawa. Awalnya, kukang Jawa dianggap sebagai subspecies dari kukang Sunda (*Nycticebus coucang*), namun dipisahkan menjadi menjadi spesies sendiri pada tahun 2008.

Kukang Jawa termasuk dalam 25 satwa primate yang paling terancam punah selama kurun waktu 2008-2010 (Pambudi, 2008). Habitat kukang Jawa yang diamati cenderung terletak jauh dari pemukiman, tetapi ada juga yang keberadaannya berdekatan yaitu di Cimencek Desa Raksajaya dan Awilega Desa Sukakarta. Topografi habitat bervariasi, namun pada umumnya berbukit-bukit, kecuali ditransek Cimencek. Habitat kukang Jawa di seluruh lokasi merupakan lahan milik penduduk berupa talun kebun.

Kukang Jawa termasuk dalam 25 satwa primate yang paling terancam punah selama kurun waktu 2008-2010 (Kartono et al., 2009). Habitat kukang Jawa yang diamati cenderung terletak jauh dari pemukiman, tetapi ada juga yang keberadaannya berdekatan yaitu di Cimencek Desa Raksajaya dan Awilega Desa Sukakarta. Topografi habitat bervariasi, namun pada umumnya berbukit-bukit, kecuali ditransek Cimencek. Habitat kukang Jawa di seluruh lokasi merupakan lahan milik penduduk berupa talun kebun. Belum banyak yang mengetahui Kukang Jawa, hal inilah yang membuat penulis ingin menciptakan karya busana dengan ide pemantik dari fauna endemic Nusantara. Melihat dari karakteristik Kukang yang mata yang besar menonjol keluar, warna bulunya, dan tiga garis dari dahi sampai bagian punggung, penulis akan menciptakan Kukang yang aktif di malam hari atau disebut nokturnal, kukang sangat sensitif terhadap cahaya terang. Mata kukang beradaptasi di malam hari dan dapat memantulkan sinar berwarna jingga saat terkena cahaya seakan *Glow In The Dark*. Kukang ini menginspirasi penulis dalam membuat karya busana yang akan di buat dengan ungkapan analogi. Konsep ini akan di wujudkan ke dalam busana *Ready To Wear Deluxe Dan Semi Couture*.

METODE PENCIPTAAN

Tahapan perancangan busana sangat penting dilakukan agar busana dapat diwujudkan sesuai dengan tahapan penciptaan FRANGIPANI oleh Ratna Cora. Tahapan yang memiliki 10 tahapan (Sudharsana, 2016) yang sistematis dalam mengolah sumber ide menjadi sebuah karya busana yang meliputi:

- a. *Finding the brief idea based on balinese culture* (Menentukan ide pematik berdasarkan budaya Bali). Tahap ini berupa ide atau konsep desain khususnya dari akumulasi bahwa sadar (unconscious). Ide pemantik seni *fashion* (*art fashion*) berdasarkan Hewan Nusantara yang hampir punah karena di buru dan di perjual belikan secara illegal yakni hewan kukang asal Pulau Jawa. Kukang jawa (*Nycticebus javanicus*) adalah hewan endemik Pulau Jawa yang mendiami wilayah barat dan selatan. Kukang Jawa dikenal dengan sebutan malu-malu yang biasanya aktif di malam hari, bisa ditemukan di hutan primer, hutan bambu, hutan bakau, hingga perkebunan coklat, habitat kukang Jawa semakin menyusut. Saat ini, diperkirakan hanya tersisa 20 persen habitat untuk kukang Jawa. Awalnya, kukang Jawa dianggap sebagai subspecies dari kukang Sunda (*Nycticebus coucang*), namun dipisahkan menjadi menjadi spesies sendiri pada tahun 2008. Satwa yang aktif di malam hari atau disebut nokturnal, kukang sangat sensitif terhadap cahaya terang. Mata kukang beradaptasi di malam hari dan dapat memantulkan sinar berwarna jingga



Gambar 1 kukang jawa

Sumber: internationalanimalrescue.or.id

Saat terkena cahaya seakan *glow in the dark*. Pantulan cahaya ini muncul karena kukang memiliki sebuah lapisan bernama *tapetum lucidum* pada bagian belakang retina yang sangat sensitif terhadap cahaya. Lapisan ini tidak dapat ditemukan di primata nokturnal lainnya. Dari penelusuran sejarah primata, sepupu primata kukang dulunya juga memiliki lapisan ini. Namun, karena diantara mereka terdapat kesamaan nenek moyang yang aktif di siang hari, kini mereka telah kehilangan lapisan tersebut. Beberapa primata yang dimaksud adalah Monyet Dunia Lama dan Monyet Dunia Baru, kera besar, manusia, dan juga tarsius. Kukang kadang-kadang disebut pula malu-malu adalah jenis hewan yang gerakannya lambat. Warna rambutnya beragam, dari kelabu keputihan, kecoklatan, hingga kehitam-hitaman. Pada punggung terdapat garis coklat melintang dari belakang hingga dahi, lalu bercabang ke dasar telinga dan mata kukang. Kukang di alam berbagi habitat dengan satwa lainnya antara lain dengan musang Para doxurus eites dan kucing *Felis chaus* (Pambudi, 2008).

Oleh karena itu yang dapat digunakan untuk mendeteksi keberadaan kukang adalah deteksi sorot mata oranye



Gambar 2. Mind mapping
Sumber : Prastiti, 2021

Mind mapping merupakan rangkaian ide-ide secara menyeluruh mengenai konsep yang bersifat imajinatif dan disusun ke dalam bagan struktur, dengan tujuan mempermudah munculnya inspirasi. Penjabaran ide pada mind mapping dilanjutkan dengan menentukan kata kunci (Key Word). Key word merupakan kata kunci sebuah susunan kata yang sudah dipilih dari konsep list yang ditentukan sebagai acuan ketika proses pembuatan busana, berikut merupakan *key word* yang digunakan sebagai acuan pembuatan busana yaitu, bulu, menonjol, garis, biji, coklat muda.

b. *Research and sourcing of art fashion* (Riset dan sumber seni fesyen). Tahap ini berupa hasil riset ide pemantik, yaitu tahapan riset dan sumber seni berdasarkan budaya Bali. Pada tahapan dua ini dibutuhkan cara pandang baru bahwa melalui fashion global dan pakaian masyarakat desainer dapat memunculkan identitas (Sudharsana, 2016) Proses penciptaan terdiri atas dua jenis riset, yaitu riset primer dan riset sekunder. Riset primer merupakan riset pengumpulan data yang mencakup sumber ide utama/ide pemantik yaitu kucing merah kalimantan. Riset sekunder adalah pengumpulan data sebagai

pelengkap dari riset primer, seperti style, siluet, tekstil, model potongan pada karya busana, hingga data mengenai target pasar yang dituju nantinya. Selain itu, riset visual sangat dibutuhkan untuk memperoleh garis, bentuk, warna, tekstur, dan volume yang sesuai dengan konsep desain.

- c. *Analyzing art fashion element taken from the richness of balinese culture* (Analisis estetika elemen seni fesyen berdasarkan kekayaan budaya Bali). Element seni fashion ini terdiri dari unsur dan elemen dan prinsip desain. Unsur desain merupakan Unsur – unsur yang digunakan untuk mewujudkan desain sehingga penikmat/masyarakat dapat membaca desain tersebut. Suatu rancangan tercipta melalui proses totalitas berfikir dengan memadukan ilmu seni rupa dengan unsur – unsur lain yang mendukung yaitu garis, bentuk, ukuran, nilai gelap terang, tekstur dan warna. Prinsip desain adalah suatu cara untuk menyusun unsur-unsur, sehingga tercapai perpaduan yang memberi efek tertentu (Kartono et al., 2009). Prinsip - prinsip desain ini terdiri dari proporsi, keselarasan, irama, pusat perhatian dan kesatuan, keseimbangan.



Gambar.3 Mood board
Sumber : prastiti 2021



Gambar 4 Story board
Sumber : prastiti 2021

- d. Narrating of Art Fashion Idea by 2D or 3D Visualitation (menarasikan ide seni fashion ke dalam visualisasi dua dimensi atau tiga dimensi). Berdasarkan pemaparan tersebut kemudian penulis mewujudkan bentuk visual dari kukang jawa kedalam busana *redy to wear* dan *semi couture*
- e. *Giving a soul-taksu to art fashion idea by making sample, dummy, and construction* (Memberikan jiwa-taksu pada ide seni fesyen melalui contoh sampel, manekin dan konstruksi pola). Tahap ini proses merealisasikan sketsa menjadi busana jadi melalui proses pembuatan pola kecil maupun besar , pemilihan material kain , pemotongan kain, proses menjahit setelah bentuk dasar busana di bentuk agar busana tersebut bisa dicontohkan di dummy .
- f. *Interpreting of singularity art fashion will be showed in the final collection* (Interpretasi keunikan seni fesyen yang tertuang pada

koleksi final). Tahapan ini meruapakan hasil akhir busana yang sudah jadi dan dapat ditampilkan. Final collection adalah hasil akhir karya yang siap untuk dikenakan dan ditampilkan tertuang dalam busana *ready to wear* dan *semi couture*.

- g. *Promoting and making a unique art fashion* (Promosi dan pembuatan seni *fashion* yang unik). Tahapan ini mempersiapkan marketing tools produksi produk *fashion* global melalui *fashion show* tahapan promosi ini lebih efektif dalam pengenalan karya busana kepada masyarakat luas.
- h. *Affirmation branding* (Afirmasi merek). Tahapan ini afirmasi merek seni *fashion* merupakan tahapan yang memperkuat tahapan lima atau memperkuat branding. Setelah tahapan final collection tahapan ini lebih mendalam tentang bagaimana respon pasar dengan memperkuat *branding*.



Gambar 4 . logo brand

Sumber : Prastiti 2021

Koleksi busana ini pemilihan nama Prastiti fashion Outfit.

- i. *Navigating art fashion production by humanist capitalism method* (Arahkan produksi seni fashion melalui metode kapitalis humanis). Tahapan ini produksi produk seni fashion yang mengacu pada sumber daya manusia sebagai produsendan tahap penentuan harga juga yang tidak hanya menitik beratkan pada perolehan keuntungan, namun tetap memperhatikan faktor penting lainnya selama proses produksi dengan menjunjung asa dan hak asasi manusia.
- j. *Introducing the art fashion business* (Memperkenalkan bisnis seni *fashion*), tahapan ini menekankan siklus atau pendistribusian produk secara *continue* pada dunia global. Tahap ini termasuk evaluasi akhir dari produk yang diciptakan seperti kesesuaian produk yang ingin di capai dan di sampaikan. Konsep bisnis dirancang dengan menggunakan metode bisnis kanvas. Bisnis kanvas adalah sebuah model bisnis yang menggambarkan dasar pemikiran tentang bagaimana organisasi menciptakan,, memberikan, dan menangkap nilai, (Osterwalder & Pigneur dalam Githapradana, 2018:79).



Gambar 5 bisnis canvas

Sumber : prastiti, 2021

1. *Key partner*, suatu bentuk kerjasama kemitraan untuk memudahkan berjalannya suatu bisnis seperti bekerja sama dengan perusahaan pengiriman barang, dll. Perusahaan meciptakan aliansi untuk mengoptimalkan model bisnis mereka, mengurangi resiko, dan memperoleh sumber daya. Prastiti *fashion outfit* bekerjasama dengan beberapa mitra kerja seperti tukang jahit, desainer busana, serta jasa pengiriman seperti *JNE, J&T Express, Sicepat* dan *DHL*
2. *Key activity*, merupakan aktivitas utama dalam menjalankan suatu bisnis sehingga bisnis yang dijalankan dapat sukses. Sebagai contoh dalam kegiatan mencari ide, membuat sampel dan desain. Sebelum melakukan tahapan produksi Parstiti Official selalu melakukan riset pasar dan mebuat desain. Perusahaan juga membuat sample produk guna memberikan bayangan ke konsumen. terhadap produk yang akan di buat . sedangkan untuk produk yang diluncurkan setiap tahunnya berbeda, sesuai dengan konsep yang dipilih. Produk ini nantinya dijual melalui media social dan kami juga mengikuti acara seperti, Bazaar, pangelaran busana sebagai media promosi.
3. *Key resorches*, suatu sumber daya yang direncanakan agar bisnis yang dijalankan berjalan dengan lancar.

Sumber daya yang dibutuhkan dapat berupa sumber daya manusia dan bahan baku. Prastiti officialy merupakan bisnis fashion yang mempunyai produk dengan berbagai konsep. Brand ini juga memiliki 2 jenis busana, yaitu *Ready to Wear* dan *Semi Couture*. Produk yang dibuat oleh Prastiti *fashion outfit* memiliki ciri khas dengan gaya balinese culture yang dimana bahan-bahan yang digunakan dalam produksi berasal dari produsen lokal. Visi dari brand ini ialah ingin mengajak masyarakat untuk lebih mengenal dan menggunakan produk lokal Indonesia khususnya daerah Bali, sehingga dapat membuat produk lokal jadi lebih berkembang dan dikenal masyarakat luas

4. *Value proportion*, merupakan sebuah nilai jual suatu produk atau sebuah kelebihan suatu produk. Prastiti *fashion outfit* merupakan perusahaan yang memproduksi busana *Ready to Wear* dan *Semi Couture* dan setiap produk dari Prastiti *fashion outfit* memiliki konsep yang berbeda serta pada setiap produk yang diluncurkan memiliki ciri khas dengan gaya balinese culture yang elegan, sexy dan simple yang dapat menjadi ciri khas sebuah produk. Prastiti *fashion outfit*
5. *Customer relationship*, suatu hubungan yang terjalin dengan pelanggan sehingga dapat memberikan pelayanan yang baik untuk pelanggan, seperti memberikan diskon kepada pelanggan. *Customer Relationship* yang dapat dilakukan oleh Prastiti *fashion outfit* agar dapat mengetahui gaya hidup konsumen dan yang sedang berkembang saat ini ialah melakukan riset pasar melalui sosial media seperti

Instagram, Twitter dan WA. Sedangkan untuk media promosi perusahaan ini juga menggunakan diskon produk yang cukup menjanjikan melalui sosial media endorsement

6. *Customer segmentation*, suatu cara untuk mengelompokkan pelanggan sehingga target pasar lebih sistematis. Prastiti *fashion outfit* memiliki beberapa katagori dari customer segment seperti target usia 20-35 tahun, untuk katagori jenis pakaian yaitu wanita. Sedangkan untuk target perusahaan ialah menengah keatas dengan target pasar lokal Bali, dan perusahaan ini merupakan perusahaan yang menggabungkan akan fashion dan budaya.
7. *Channel*, merupakan cara untuk menjangkau pelanggan dengan cara membuka platform dalam bidang *e-commer*. melakukan penjualan produk melalui media sosial dan perusahaan ini juga berpartisipasi dalam beberapa pagelaran busana, pameran serta Prastiti Officialy juga memiliki majalah dan katalog yang dapat mempermudah konsumen untuk melihat ataupun membeli produk kami.
8. *Cost structure*, merupakan struktur biaya untuk menjalankan suatu bisnis dengan efisien sehingga dapat memperoleh pendapatan yang maksimal. Menjalankan bisnis tentunya memerlukan biaya, seperti halnya biaya untuk melakukan riset dan pengembangan, pembuatan prototipe atau sampel, produksi serta biaya pemasaran dan promosi.
9. *Revenue stream*, merupakan gambaran arus pendapatan suatu usaha, seperti biaya produksi, penjualan produk, dll. Prastiti officialy memperoleh keuntungan dari penjualan produk setelah

melakukan *fashion show*, pameran maupun penjualan secara online.

PROSES PERWUJUDAN

Dalam pembuatan karya "*Glow In The Dark*" terinspirasi dari hewan kukang Pulau Jawa menggunakan gaya ungkapan analogi. Gaya ungkapan analogi merupakan penyesuaian antar benda yang satu dengan yang lainnya, dalam hal desain busana analogi bukan hanya meniru bentuk fisik dari objek yang

2. **Bergaris**, hewan kukang memiliki garis di bagian kepala sampai punggung belakang yang berwarna coklat tua

Implementasi dari keyword ini adalah menggunakan *digital print* kain yang motifnya bergaris.

3. **Menonjol**, diambil dari bentuk mata kukang yang besar dan menonjol.

Implementasi dari *keyword* adalah bentuk lengang puff atau mengembang bulat seperti balon.

4. **Coklat muda**, diambil dari warna kukang yang bulunya berwarna coklat.

Implementasi dari keyword ini adalah menggunakan kain berwarna kain *faux fur* coklat muda.

5. **Biji**, diambil dari makanan hewan kukang yang termasuk hewan pemakan segala. **implementasi** dari *keyword* ini adalah menambahkan hiasan payet *pearl* di desain.

Penulis merancang enam buah desain yang masing- masing dua desain pilihan, selanjutnya pilihan desain dengan dua desain yaitu *ready to wear deluxe* dan *semi couture*.

Penciptaan karya busana *ready to wear deluxe* dan *semi couture* diwujudkan dengan cara meanalogikan hewan kukang Jawa

dianalogikan namun peran seorang desainer dapat di kembangkan oleh imajinasi seorang desainer itu sendiri. Berikut merupakan penjelasan kelima kata kunci di analogikan ke dalam busana "*Glow In The Dark*":

1. **Bulu**, kukang adalah hewan yang memiliki bulu lebat dan halus. **Implementasikan** dari keyword dengan menggunakan kain bulu yaitu kain *faux fur*.

digunakan sebagai ide pemantik dalam karya busana "*Glow In The Dark*" Pengungkapan gaya analogi ke dalam busana *Glow In The Dark*. Penggunaan hewan kukang Jawa sebagai ide pemantik menimbulkan beberapa kata kunci diantaranya. Bulu, menonjol, biji, garis, coklat muda Kata kunci tersebut dianalogikan ke dalam detail – detail busana.

Pengembangan desain (*design development*) merupakan tahapan ketiga dari produksi *fashion* global dan pakaian. Tahapan itu menyediakan ruang pikir lebih luas dengan ide-ide yang telah terpantik dan melalui riset mendalam sehingga beberapa alternatif desain terwujud. Desain *fashion* global dan pakaian akan mengerucut pada desain terpilih yang akhirnya akan diproduksi dalam siklus perekonomian dan bisnis fesyen global. (Ratna, Cora. 2016: 203). Penulis merancang tiga buah desain yang dari terdiri dari masing-masing koleksi, menciptakan tiga koleksi karya yaitu, busana wanita pada *ready to wear deluxe*, dan busana wanita pada *semi couture*.

1. *Ready to wear*

Busana *ready to wear deluxe* merupakan busana siap pakai yang biasanya diperuntukkan bagi seseorang menengah ke atas. Busana ini diproduksi dengan jumlah terbatas dengan harga yang relatif mahal. Desain busana *ready to wear deluxe* dipilih karena menggunakan pola yang tidak terlalu

rumit, namun juga lebih kompleks dibanding *ready to wear*.

Proses pengerjaan busana ini memakan waktu sedikit lebih lama dari busana *ready to wear* dan dalam pemakaiannya juga membutuhkan bantuan. Pada pola busana *ready to wear deluxe* terdiri dari dua piece. Pertama pola pada *crop top*, material yang digunakan adalah bahan katun, kain dan kain satin, dan di tambahkan detail beading pada bagian atas *crop top*, di bagian belakang di hiasi lukisan wajah kukang. Kedua pada pola rok menggunakan kain katun, satin dan faux fur.



Gambar.6 desain ready to wear terpilih
Sumber : Prastiti, 2021

2. *Semi Couture*

Semi Couture merupakan mahakarya tertinggi di dunia mode dirancang sesuai ukuran tubuh pelanggan, sehingga harga busana ini sangat tinggi. Desain *semi couture* terpilih karena menggunakan pola dan detail yang rumit, waktu pengerjaan yang lama, serta penggunaan bahan dan material dengan kualitas tinggi, terbaik dan mahal. Pola busana selanjutnya yaitu *semi couture* memiliki dua pieces diantaranya *V neck top* menggunakan kain satin printing dan satin *delustered* dan rok full kain *faux fur* dengan *tulle gliter*.



Gambar.7 desain terpilih semi couture
Sumber : Prastiti, 2021

WUJUD KARYA

1. Penciptaan karya busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *semi haute couture* diwujudkan atau diciptakan dengan menggunakan gaya ungu analogi. Pada penciptaan karya busana ini terdapat lima kata kunci terpilih yang dianalogikan pada karya busana ini seperti bulu, menonjol, garis, biji, coklat. Berikut merupakan penuangan kata kunci dengan gaya ungu analogi pada karya busana *glow in the dark* dalam dua tipe busana.

1. Perwujudan Busana *Ready to wear deluxe* atau *Prêt-à-Porter* adalah busana siap pakai yang diproduksi massal dan diproduksi dalam berbagai ukuran dan warna berdasarkan satu desain yang membawa label nama seorang desainer. Busana ini dapat langsung dibeli dan dikenakan tanpa harus melakukan pengukuran badan terlebih dahulu. Busana *Ready-to-Wear* ini tidak hanya busana yang bergaya *street style*, tetapi busana pesta maupun kerja pun dapat termasuk ke dalam kategori busana *Ready-to-Wear*. Biasanya busana ini menggunakan potongan yang minimalis, pola yang tidak rumit, penggunaan bahan yang efisien, serta harga yang masih terjangkau. Penciptaan karya busana, *ready to wear deluxe*, dan *semi couture* diwujudkan atau diciptakan dengan menggunakan gaya ungu analogi. Pada penciptaan karya busana ini terdapat lima kata kunci terpilih yang dianalogikan pada karya busana ini seperti bulu, menonjol, garis, biji, coklat muda.

- ✓ Kata kunci Bulu merupakan rambut pendek dan lembut pada lapisan luar kulit yang membentuk penutup tubuh hewan. Penulis menerapkan bulu pada bagian tepi rok.
- ✓ Kata kunci : Biji merupakan buah yang berbutir kecil-kecil seperti padi, jagung, kacang; berjenis-jenis biji. Penulis menerapkan biji pada beading payet crop top bagian atas.
- ✓ Kata kunci : Menonjol merupakan menonjol dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya. Penulis menerapkan menonjol pada bagian lengan puff yang menonjol keluar.
- ✓ Kata kunci : Garis merupakan bentuk geometri yang dilukiskan oleh sebuah titik yang bergerak. Garis hanya mempunyai satu dimensi yaitu panjang. Penulis menerapkan garis pada printing kain bermotif garis yang diletakan pada bagian lengan dan rok.
- ✓ Kata kunci : Coklat muda merupakan memiliki kesan ramah dan mudah didekati, jujur, dan tulus. Penulis menerapkan warna coklat muda pada warna bulu dan kain motif printing.



Gambar 8 wujud karya *ready to wear deluxe*
Sumber : Prastiti 2022

✓ Perwujudan *Busana Semi Couture* Karya busana semi couture merupakan karya busana yang tingkat pengerjaannya lebih sulit dan lebih banyak menggunakan teknik tangan sehingga lebih rumit dalam tahap

penyelesaiannya. Karya busana semi couture ini memiliki nilai dan kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan karya busana lainnya karena pengerjaannya yang memakan waktu lebih lama sehingga karya busana semi hautcouture ini tidak dapat di produksi secara masal. Dengan jabaran penerapan kata kunci dengan gaya ungkap analogi.

- ✓ Kata kunci Bulu Bulu merupakan rambut pendek dan lembut pada lapisan luar kulit yang membentuk penutup tubuh hewan. penulis menerapkan pada bagian rok *full* bulu dengan tamabahn tuule gliter dan pada bagian pergelangan bawah tangan ditambahkan bulu sekitar 5 cm.
- ✓ Kata kunci Biji merupakan buah yang berbutir kecil-kecil seperti padi, jagung, kacang; berjenis-jenis biji. Penulis menerapkan padan bagian top dengan detail beading bulat membentuk v pada top dan pada ban pinggang rok penulis juga menerapkan beading payet untuk detailnya.
- ✓ Kata kunci menonjol merupakan menonjol dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya. Penulis menerapkan menonjol pada bagian lengan kaki domba yang menonjol keluar
- ✓ Kata kunci garis merupakan bentuk geometri yang dilukiskan oleh sebuah titik yang bergerak. Garis hanya mempunyai satu dimensi yaitu panjang. Penulis menerapkan garis pada printing kain bermotif garis yang diletakan pada bagian lengan
- ✓ Kata kunci coklat muda Coklat muda merupakan memiliki kesan ramah dan mudah didekati, jujur, dan tulus. Penulis menerapkan warna

coklat muda pada warna bulu dan kain motif printing.



Gambar 9 wujud karya semi couture
Sumber; prastiti 2022

SIMPULAN

Simpulan dapat diambil dari berdasarkan uraian dan pembahasan sebelumnya dalam penciptaan karya busana “Glow In The Dark” . perwujudan ide dengan inspirasi kukang jawa ke dalam busana ready to wear dan semi couture dengan menggunakan gaya ungkap analogi dan menggunakan metodologi desain Fragipani tahapan atau proses desain tersebut meliputi ide pemantik (design brief), research and sourcing yang sesuai dengan konsep kukang jawa yang menghasilkan mind mapping, concept list dan keyword. Keyword yang dipilih meliputi bulu, menonjol, biji, garis, coklat muda. Dari terpilihnya keyword tersebut dibuatlah moodboard, storyboard, dan design development hingga terpilih 2 buah desain yang terdiri dari ready to wear dan semi couture. Tahapan selanjutnya yaitu prototype, sample dan kontruksi dimana dalam tahapan ini terdapat proses pembuatan koleksi busana mulai dari pengukuran, pembuatan pola, dan teknik penciptaan. Berdasarkan tahapan tersebut

maka terwujudnya koleksi akhir busana *ready to wear* dan *semi couture*.

Penulis berharap pembuatan karya busana ini dapat menjadi inspirasi untuk masyarakat Indonesia, agar lebih memperhatikan keberadaan fauna fauna endemik indonesia, dan khususnya pelaku fesyen dapat menjadi salah satu referensi agar dapat menciptakan busana yang terinspirasi dari fauna fauna endemik yang keberadaan

DAFTAR RUJUKAN

- Kartono, A. P., Gunawan, I. M., & Suharjono. (2009). Hubungan Mamalia Dengan Jenis Vegetasi Di Taman Nasional Gunung Ciremai. *Jurnal Biol Indonesia*, 5(3), 279–294.
- Pambudi, J. A. A. (2008). *Studi populasi, perilaku, dan ekologi kukang jawa (Nycticebus javanicus E. Geoffroy, 1812) di hutan Bodogol Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Jawa Barat*. Universitas Indonesia.
- Sudharsana, T. I. R. C. S. (2016). *Wacana Fesyen Global dan Pakaian di Kosmopolitan Kuta*. Universitas Udayana Bali.